



## Studi Literatur: Pembudayaan Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar

Ririn Dwi Cahyani<sup>1\*</sup>

Pascasarjana Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia<sup>1</sup>

Email: ririndwicahyani99@gmail.com<sup>1\*</sup>

---

### Riwayat Artikel

Dikirim : 30 Agustus 2025  
Direvisi : 7 September 2025  
Diterima : 14 September 2025  
Dipublikasi : 30 September  
2025

---

### Kata Kunci :

Pendidikan Karakter; Profil  
Pelajar Pancasila ; Sekolah  
Dasar

---

### Keywords :

Character Education;  
Pancasila Student Profile;  
Elementary School

### Abstrak

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam menghadapi tantangan era disrupsi yang ditandai dengan degradasi moral generasi muda. Melalui Kurikulum Merdeka, pemerintah mengusung penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai strategi membentuk karakter peserta didik sejak dini, khususnya di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembudayaan nilai karakter melalui implementasi P5 di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi Pustaka (*research library*) yang menelaah literatur, kebijakan, dan hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan basis data Google Scholar. Berdasarkan 15 jurnal yang terpilih mengenai P5 ini, dapat disimpulkan bahwa pembudayaan nilai karakter dapat terwujud melalui keteladanan guru, pembiasaan positif, kepemimpinan kepala sekolah, dan keterlibatan seluruh warga sekolah. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman guru terhadap konsep P5 dan belum terbentuknya budaya sekolah yang mendukung menjadi hambatan utama. Kesimpulannya, keberhasilan implementasi P5 dalam membentuk karakter peserta didik bergantung pada integrasi antara budaya sekolah dan penguatan kelembagaan secara konsisten dan berkelanjutan.

---

### Abstract

Character education is a key focus in facing the challenges of the disruptive era, marked by the moral degradation of the younger generation. Through the Independent Curriculum, the government promotes strengthening the Pancasila Student Profile (P5) as a strategy to shape students' character from an early age, particularly at the elementary school level. This study aims to analyze the strategy for cultivating character values through the implementation of P5 in elementary schools. The method used is a library research study that examines literature, policies, and previous research results using the Google Scholar database. Based on 15 selected journals on P5, it can be concluded that cultivating character values can be realized through teacher role models, positive habits, principal leadership, and the involvement of all school members. However, challenges such as teachers' lack of understanding of the P5 concept and the lack of a supportive school culture are key challenges. In conclusion, the success of P5 implementation in shaping students' character depends on the integration of school culture and consistent and sustainable institutional strengthening.



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Di tengah era distrupsi teknologi dan krisis nilai yang mengiringi arus globalisasi, sekolah tidak lagi cukup berperan sebagai institusi transfer ilmu pengetahuan semata, melainkan juga harus menjadi ruang pembudayaan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang membentuk integritas serta identitas kebangsaan peserta didik. Kesadaran inilah yang melatarbelakangi lahirnya berbagai kebijakan pendidikan nasional yang menempatkan pendidikan karakter sebagai elemen sentral, salah satunya melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila (PPP) yang secara resmi menjadi bagian dari Kurikulum Merdeka.

Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan untuk merepresentasikan tujuan jangka panjang pendidikan nasional dalam membentuk pelajar Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Kemendikbudristek, 2022). Meskipun secara normatif kebijakan ini memberikan arah transformasi pendidikan karakter yang progresif, pelaksanaan di tingkat sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 1 Lenek daya memperlihatkan adanya kesenjangan antara harapan kebijakan dan praktik di lapangan. Sekolah hanya mengimplementasikan nilai-nilai PPP secara simbolik, terbatas pada pelaksanaan proyek P5 tanpa integrasi yang konsisten dalam budaya sekolah dan pembelajaran tematik harian. Guru cenderung melihat pelaksanaan PPP sebagai tugas administratif tambahan, bukan sebagai instrumen pembudayaan karakter yang terinternalisasi dalam proses pendidikan. Wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka belum memiliki pemahaman menyeluruh mengenai dimensi, indikator, serta metode penilaian berbasis PPP.

Kondisi ini juga tercermin dalam temuan beberapa studi. Nugraheni dan Subekti (2023) mencatat bahwa implementasi P5 masih bersifat prosedural dan belum menyentuh perubahan perilaku nyata siswa. Sementara itu, Rahayu dan Prasetyo (2022) menekankan lemahnya budaya kolaboratif sekolah sebagai salah satu penyebab gagalnya internalisasi nilai. Di sisi lain, Susanti (2023) menyoroti bahwa dominasi pendekatan proyek dalam implementasi PPP justru berisiko menempatkan pendidikan karakter sebagai kegiatan episodik, bukan pembiasaan berkelanjutan yang hidup dalam ekosistem sekolah.

Melalui berbagai publikasi tersebut, tampak bahwa kajian terhadap P5 umumnya masih menekankan aspek programatik dan kebijakan, sementara aspek kultural yakni proses pembudayaan nilai di ruang sekolah belum mendapat perhatian serius. Padahal, sebagaimana dijelaskan Bronfenbrenner (1979) dalam teori ekologi pendidikan, pengembangan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan mikro (microsystem) seperti sekolah, terutama dalam hal hubungan interpersonal dan budaya yang dibangun sehari-hari.

Berangkat dari celah penelitian tersebut, studi ini mengajukan sebuah hipotesis yang berbeda dari pendekatan umum. Penelitian ini tidak memfokuskan diri pada ketersediaan modul atau pelatihan guru semata sebagai faktor utama keberhasilan, tetapi justru menempatkan pembudayaan karakter sebagai proses transformatif yang melibatkan sinergi antara keteladanan guru, penguatan budaya sekolah, integrasi nilai dalam pembelajaran, dan kepemimpinan kepala sekolah yang visioner. Artinya, penelitian ini mendekati implementasi P5 dari perspektif kultural dan institusional, bukan hanya dari aspek teknis-kurikuler. Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dibudayakan dalam praktik keseharian sekolah dasar, baik melalui pembelajaran, pembiasaan, maupun tata kelola sekolah secara keseluruhan.

Penelitian ini penting secara akademik dan praktis. Secara akademik, ia memberikan sumbangan terhadap pengembangan literatur pendidikan karakter berbasis kebudayaan sekolah (*school-based culture of character*) dalam konteks pendidikan dasar Indonesia. Sementara secara praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan strategi implementatif dan kebijakan penguatan karakter di satuan pendidikan dasar yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka (*library research*), yang secara khusus bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan wacana ilmiah yang berkaitan dengan pembudayaan pendidikan karakter dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di

sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pemikiran-pemikiran teoretis, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen kebijakan secara mendalam tanpa melakukan intervensi langsung di lapangan. Sebagaimana dikemukakan oleh Zed (2008), studi pustaka bukan hanya pengumpulan bahan bacaan, tetapi suatu metode ilmiah yang memfokuskan diri pada penelusuran sistematis terhadap literatur untuk mengembangkan argumentasi atau landasan konseptual suatu fenomena. Oleh karena itu, sumber utama dalam penelitian ini mencakup dokumen resmi seperti Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022), jurnal-jurnal nasional dan internasional terakreditasi yang relevan, serta karya ilmiah akademik lain seperti buku dan laporan penelitian institusional yang mendalam mengenai pembudayaan nilai dan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi delapan tahap yang tersusun secara sistematis dan berkelanjutan: (1) menggali ide umum tentang penelitian melalui eksplorasi isu-isu pendidikan karakter dan implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar; (2) mencari informasi yang mendukung topik penelitian dari jurnal, buku, dokumen resmi, dan publikasi ilmiah lainnya; (3) mempertegas fokus penelitian dan mengorganisasi bahan yang sesuai berdasarkan kriteria relevansi dan keterkinian sumber; (4) mencari dan menemukan sumber data melalui database ilmiah seperti Google Scholar, SINTA, dan DOAJ; (5) melakukan reorganisasi bahan dan mencatat simpulan-simpulan penting dari setiap literatur yang telah dianalisis; (6) melakukan review atas informasi yang telah terkumpul dan dianalisis secara kritis; (7) memperkaya sumber data dengan mencari referensi tambahan guna memperkuat kerangka konseptual dan analisis tematik; dan (8) menyusun hasil penelitian dalam bentuk narasi akademik yang reflektif dan argumentatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil kajian literatur dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter di sekolah dasar. Tujuan dari kajian ini adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik, tantangan, serta strategi yang digunakan dalam menerapkan nilai-nilai karakter melalui Kurikulum Merdeka dan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Hasil kajian ini menjadi dasar argumentatif dan komparatif bagi penelitian yang sedang dilakukan. Melalui analisis dari berbagai sumber, ditemukan bahwa implementasi P5 di berbagai sekolah menunjukkan variasi dalam pendekatan dan efektivitasnya, yang dipengaruhi oleh kompetensi guru, manajemen sekolah, fasilitas, serta keterlibatan seluruh ekosistem pendidikan. Berikut adalah uraian hasil berdasarkan data temuan dari penelitian-penelitian terdahulu.

**Table 1.** Temuan Dalam Penelitian Terdahulu

No	Bentuk	Aspek	Sumber dan tahun	Temuan penelitian
1	Jurnal	Strategi internalisasi pendidikan karakter	Nisa et.al (2023)	Penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran proyek dengan pendekatan berbasis budaya, pengalaman siswa, dan pembiasaan
2	Jurnal	Implementasi p5 di sekolah dasar	Hanifah et.al (2025)	Pelaksanaan P5 masih bersifat simbolis karena rendahnya pemahaman guru. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi dan integrasi nilai karakter agar P5 efektif sebagai pendidikan karakter yang berkelanjutan
3	Jurnal	Pengaruh kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter	Juliana et.al (2024)	pendidikan karakter penting untuk membentuk siswa yang cerdas dan berakhlak, melalui integrasi aspek moral dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka berperan strategis dalam penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.

4	Jurnal	Tahap-tahap penerapan profil pelajar pancasila	Andry et.al (2023)	Penerapan Profil Pelajar Pancasila dilakukan guru melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi
5	Jurnal	Implementasi, hambatan, dan solusi	Silvia et.al (2024)	Implementasi profil pelajar Pancasila berhasil membentuk karakter siswa, namun terkendala sarana, arahan, dan dana. Solusinya adalah penyediaan fasilitas dan kerja sama semua pihak.
6	Jurnal			
7	Jurnal	Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter	Heti et.al (2024)	Di SD Negeri Ujungbarang 01 menanamkan pendidikan karakter sesuai enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, meski belum semua elemen dimensi terakomodasi dalam pembelajaran.
8	Skripsi	Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter	Diana (2024)	Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan secara efektif melalui pembiasaan rutin dan spontan, yang membentuk karakter religius dan berakhlak mulia pada peserta didik, sesuai dengan ciri utama Profil Pelajar Pancasila
9	Jurnal	Konstruksi profil pelajar pancasila dalam buku teks	Nurul & Hari (2022)	Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKn SD disusun secara menyeluruh, namun penyebarannya belum merata di seluruh bagian buku
10	Jurnal	Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter	Violita et.al (2024)	Pelaksanaan P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan berjalan baik, membentuk karakter dan keterampilan siswa. Meski demikian, beberapa siswa masih memerlukan perhatian khusus dari guru.
11	Skripsi	Internalisasi pembentukan nilai karakter di dalam buku teks	Derlin (2024)	Bab 1 Buku Siswa Kelas IV Kurikulum Merdeka memuat nilai karakter, dengan gotong royong paling dominan (40%), diikuti kreatif, mandiri, kebhinekaan global, bertakwa, dan kritis.
12	Jurnal	Manajemen kepala sekolah dalam implementasi p5	Sigit et Al (2023)	perencanaan kepala sekolah dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani mencakup penyusunan visi misi, perencanaan program sekolah (RKJM, RKT, RKAS), perancangan dimensi dan tema proyek, serta penyusunan modul kegiatan prioritas
13	Jurnal	Penguatan Pendidikan karakter dalam mata pelajaran ppkn	Morita et.al (2025)	Pembelajaran PPKn di sekolah dasar efektif dalam membentuk karakter siswa, didukung peran guru sebagai teladan, meski ada beberapa kendala dalam penerapannya

14	Jurnal	Profil kemampuan guru dalam implementasi profil pelajar pancasila	Nana et.al (2024)	Guru dinilai baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran karakter. Keberhasilan didukung oleh siswa, sekolah, dan keluarga, sementara kendala utama ada pada integrasi nilai karakter dalam pembelajaran
15	Jurnal	Pengaruh kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter	Juliana et.al (2024)	Pendidikan karakter penting untuk membentuk siswa yang cerdas dan berakhlak. Integrasinya dalam berbagai mata pelajaran mendukung aspek moral secara utuh. Kurikulum Merdeka menjadi sarana strategis untuk menanamkan karakter dan nasionalisme melalui Profil Pelajar Pancasila

Hasil kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Nisa et al. (2023) menyoroti bahwa penerapan P5 dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis budaya, pengalaman siswa, dan pembiasaan dalam kegiatan proyek, sedangkan Andry et al. (2023) menekankan pentingnya tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan P5. Namun demikian, Hanifah et al. (2025) mengungkapkan bahwa implementasi P5 masih cenderung simbolis karena rendahnya pemahaman guru, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi serta integrasi nilai karakter yang lebih mendalam. Dalam konteks peran Kurikulum Merdeka, Juliana et al. (2024) menjelaskan bahwa kurikulum ini memiliki kontribusi penting dalam memperkuat nilai moral siswa melalui dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, termasuk di dalamnya pengembangan nasionalisme. Hal senada juga ditemukan oleh Heti et al. (2024) dan Diana (2024) yang menunjukkan bahwa pembiasaan rutin dan spontan mampu menumbuhkan karakter religius dan berakhlak pada peserta didik, meskipun belum semua dimensi profil dapat diakomodasi sepenuhnya.

Dalam aspek manajemen, Sigit et al. (2023) menegaskan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam perencanaan strategis implementasi P5 melalui penyusunan visi-misi, program kerja (RKJM, RKT, RKAS), serta modul kegiatan proyek. Keberhasilan implementasi juga sangat dipengaruhi oleh peran guru, sebagaimana disampaikan oleh Morita et al. (2025) dan Nana et al. (2024), yang menyatakan bahwa guru memiliki peran utama dalam memberikan keteladanan dan merancang pembelajaran karakter. Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam metode, strategi, dan materi pembelajaran. Silvia et al. (2024) mencatat bahwa hambatan seperti keterbatasan sarana dan kurangnya dukungan anggaran menjadi faktor penghambat, yang dapat diatasi melalui kerja sama seluruh pihak dan penyediaan fasilitas memadai.

Sementara itu, dari sisi materi ajar, Nurul dan Hari (2022) menunjukkan bahwa Buku Panduan Guru PPKn telah memuat nilai-nilai karakter secara menyeluruh, namun distribusinya belum merata di semua bagian buku. Hal ini didukung oleh temuan Derlin (2024), yang menganalisis bahwa Bab 1 buku siswa kelas IV lebih banyak menekankan nilai gotong royong (40%), diikuti oleh nilai kreatif, mandiri, kebhinekaan global, serta nilai religius dan kritis. Implementasi tema P5 juga dinilai berjalan baik, khususnya dalam kegiatan “Gaya Hidup Berkelanjutan” seperti ditemukan dalam penelitian Violita et al. (2024), yang memperlihatkan keberhasilan siswa dalam bekerja sama merawat tanaman dan menghasilkan karya, meskipun masih ada siswa yang memerlukan perhatian khusus dari guru.

Secara umum, berbagai temuan ini memperlihatkan bahwa implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan fasilitas, pemahaman guru, dan dukungan lingkungan, berbagai penelitian menegaskan pentingnya sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga guna mengoptimalkan penanaman nilai karakter melalui Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian integral dari pembelajaran di sekolah dasar.

## PEMBAHASAN

Implementasi Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik. Pembahasan pada bab ini akan mengeksplorasi secara mendalam temuan hasil penelitian terkait bagaimana P5 diimplementasikan, tantangan yang dihadapi, peran guru dan kepala sekolah, serta kontribusinya terhadap karakter siswa, dengan mengacu pada teori dan hasil penelitian terdahulu.

### 1. Urgensi P5 Dalam Penguatan Karakter Siswa

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 berhasil menjadi sarana untuk membangun karakter melalui enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022).

Juliana et al. (2024) menyatakan bahwa integrasi nilai moral ke dalam berbagai mata pelajaran menjadikan Kurikulum Merdeka sebagai instrumen strategis untuk mencetak generasi berkarakter dan berjiwa nasionalis. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (2012), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif adalah yang melibatkan pengajaran nilai moral, penanaman rasa tanggung jawab sosial, serta penguatan akhlak melalui tindakan nyata di sekolah.

### 2. Strategi Implementasi P5 Di Sekolah

Dalam pelaksanaannya, strategi implementasi P5 dilakukan melalui pendekatan proyek berbasis pengalaman siswa, budaya lokal, dan pembiasaan nilai. Nisa et al. (2023) mengemukakan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam menanamkan nilai karakter secara kontekstual. Selain itu, Diana (2024) menambahkan bahwa pembiasaan yang bersifat rutin dan spontan juga berkontribusi dalam membentuk karakter religius dan berakhlak mulia pada siswa.

Namun, efektivitas pelaksanaan P5 tidak terlepas dari pemahaman guru terhadap konsep dan tujuan P5 itu sendiri. Hanifah et al. (2025) mencatat bahwa masih banyak guru yang menerapkan P5 secara simbolis akibat rendahnya pemahaman dan keterampilan pedagogis. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan kapasitas guru agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai P5 dalam pembelajaran secara menyeluruh dan bermakna.

### 3. Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Implementasi P5 Dalam

Guru memegang peran vital dalam penguatan karakter siswa. Sebagai fasilitator dan role model, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk kepribadian siswa melalui keteladanan, interaksi sosial, dan lingkungan belajar yang kondusif (Morita et al., 2025). Nana et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa guru memiliki kemampuan yang cukup baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis karakter, meski tantangan tetap ada pada integrasi nilai karakter dalam metode dan media pembelajaran.

Di sisi lain, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformasional yang mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk mendukung implementasi P5. Menurut Sigit et al. (2023), peran kepala sekolah sangat penting dalam merancang visi, misi, dan program kerja sekolah (RKJM, RKAS), termasuk menentukan tema dan modul proyek yang sesuai dengan konteks lokal.

### 4. Kendala Implementasi Dan Solusinya

Meskipun penerapan P5 membawa dampak positif, berbagai kendala masih ditemukan di lapangan. Silvia et al. (2024) menyebutkan bahwa keterbatasan sarana, kurangnya arahan, dan minimnya anggaran menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan P5. Dalam konteks ini, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah menjadi kunci untuk menyediakan fasilitas dan dukungan yang dibutuhkan.

Selain itu, masalah perilaku siswa juga menjadi perhatian. Violita et al. (2024) menemukan bahwa dalam pelaksanaan proyek bertema Gaya Hidup Berkelanjutan, sebagian siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin sehingga memerlukan perhatian khusus dari guru. Hal ini memperkuat pendapat Uno (2011), bahwa pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh pendekatan personal yang diterapkan guru dalam menangani keberagaman karakter siswa.

### 5. Buku Ajar Dan Materi Sebagai Internalisasi Nilai Karakter

Materi ajar dalam Kurikulum Merdeka telah memuat nilai-nilai karakter yang beragam. Derlin (2024) mengidentifikasi bahwa dalam buku siswa kelas IV bab 1, karakter gotong royong muncul paling

dominan, diikuti karakter kreatif, mandiri, dan kebhinekaan global. Namun, Nurul dan Hari (2022) mengkritisi bahwa distribusi nilai-nilai karakter dalam buku belum merata di seluruh bagian, sehingga diperlukan penguatan sistematis agar buku ajar benar-benar menjadi alat internalisasi nilai karakter.

Materi ajar yang baik, menurut Marzuki (2021), harus mampu menggabungkan pengetahuan (moral knowledge), perasaan (moral feeling), dan tindakan (moral action) secara terpadu agar siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai karakter dalam kehidupan nyata.

## KESIMPULAN

Ditulis Pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (PPP) dalam Kurikulum Merdeka merupakan strategi nasional yang krusial untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berintegritas moral dan sosial. Meskipun kebijakan ini telah memberikan arah yang jelas dalam penguatan karakter, pelaksanaannya di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Berdasarkan hasil studi pustaka dan analisis dari berbagai penelitian terdahulu, implementasi PPP belum sepenuhnya berhasil diinternalisasikan ke dalam budaya dan praktik harian sekolah. Banyak sekolah masih melaksanakan PPP secara simbolik atau administratif, terbatas pada proyek tematik tanpa konsistensi nilai dalam proses pembelajaran dan kehidupan sekolah.

Tantangan utama berasal dari rendahnya pemahaman guru terhadap konsep dan dimensi PPP, keterbatasan sarana dan dukungan, serta lemahnya kepemimpinan transformatif di sekolah. Di sisi lain, pendekatan yang bersifat kontekstual seperti pembiasaan rutin, pengalaman langsung siswa, serta integrasi budaya lokal terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai karakter yang berkelanjutan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner dan guru sebagai teladan menjadi kunci dalam membangun ekosistem sekolah yang mampu mewujudkan karakter sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Oleh karena itu, keberhasilan implementasi PPP dalam membentuk karakter peserta didik memerlukan sinergi antarelemen sekolah, guru, kepala sekolah, kurikulum, dan lingkungan belajar serta keterlibatan keluarga dan masyarakat secara aktif. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan kultural dan institusional, bukan sekadar teknis-kurikuler, dalam membangun budaya karakter di sekolah dasar. Kesimpulannya, PPP bukan hanya program, tetapi harus menjadi napas pendidikan itu sendiri, yang hidup dalam setiap relasi, rutinitas, dan kebijakan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nugraheni, F. R., & Subekti, M. (2023). *Implementasi Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.52876>
- Rahayu, A., & Prasetyo, Y. (2022). *Tantangan Guru dalam Menanamkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 88–97.
- Susanti, R. (2023). *Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Peluang dan Tantangan*. *Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 65–78.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Andry, dkk. (2023). *Tahap-tahap Penerapan Profil Pelajar Pancasila*. *Jurnal Pendidikan Karakter*.3(4)
- Diana. (2024). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Derlin. (2024). *Internalisasi Nilai Karakter dalam Buku Teks*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanifah, dkk. (2025). *Implementasi P5 di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*.5(2). <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1522>
- Heti, dkk. (2024). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 7(3)

- Juliana, dkk. (2024). *Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Pembentukan Karakter*. Jurnal Pendidikan Nasional. 6(4)
- Morita, dkk. (2025). *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn*. Jurnal PPKn SD. 2(4). <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i4>
- Nana, dkk. (2024). *Profil Kemampuan Guru dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Pendidikan Karakter Guru. 31-34
- Nisa, dkk. (2023). *Strategi Internalisasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan dan Budaya. 9(4)
- Nurul & Hari. (2022). *Konstruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks*. Jurnal Pendidikan Karakter. 7(1). <https://doi.org/10.22219/jch.v7i1.20582>
- Silvia, dkk. (2024). *Implementasi, Hambatan, dan Solusi Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar.
- Sigit, dkk. (2023). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi P5*. Jurnal Kepemimpinan Pendidikan. 4(2). DOI: 10.51874/jips.v4i2.158
- Violita, dkk. (2024). *Pelaksanaan P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan*. Jurnal Pendidikan Lingkungan. 13(2)
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Marzuki. (2021). *Desain Pembelajaran Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.